

Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Kegiatan Sekolah TK Inplayschool

Yulia Anastasia Anggori¹, Sri Watini²

¹ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; yuliaanggori12@gmail.com

² Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; sriwatini@panca-sakti.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

School TV;
Information Medi;
TK Inplayschool

Article history:

Received 2022-04-18

Revised 2022-06-13

Accepted 2022-09-15

ABSTRACT

This study discusses the implementation of school television broadcasts which are used as a medium for information on school activities for Kindergarten Inplayschool which is a kindergarten school that has interesting activities. So far, various information has been conveyed through cellular communication media, brochures, pamphlets and teaching materials with all their limitations. Along with the development of the era where everything has changed based on digital, it is necessary to have information media facilities that are able to answer all the challenges of the digital era. This research is based on the importance of audio-visual-based information media that is able to convey information in a package that is much more attractive, flexible, effective and has a wide reach. The research uses a conceptual method which is a qualitative research with data collection techniques, namely observation, question and answer, and documentation without having prepared instruments like research with a quantitative approach. This school TV was developed by Mrs. Sri Watini, et al, which is a TV streaming service resulting from the industrial revolution 4.0 which is the best solution for institutions in conveying a variety of activities. The results of this study are that Inplayschool Kindergarten has implemented school TV broadcasts as an effective medium of information such as learning information. as well as educational entertainment.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yulia Anastasia Anggori

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; yuliaanggori12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi di abad ke 21, kemajuan media teknologi sebagai salah satu media informasi mampu membuka komunikasi di seluruh pelosok Indonesia dengan adanya sistem komunikasi satelit yang memiliki jaringan komunikasi yang luas melalui siaran televisi. Televisi merupakan salah satu media dengan kemampuan menyuguhkan informasi dalam bentuk audio dan gambar bergerak atau video.

Dalam jurnal (Andrian & Watini, 2022) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun (Maymunah & Watini, 2021).

Literasi digital menurut (Suherdi et al., 2021) merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya, adapun dari seri buku literasi digital kerangka literasi digital Indonesia, literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis.

Menurut (Rannu & Watini, 2022) perkembangan era digital memudahkan pendidik membuka akses yang lebih luas untuk menggali informasi dan mencari inovasi-inovasi terbaru untuk menunjang proses belajar mengajar, pola hidup yang semakin modern secara tidak langsung membuat berubahnya pola pikir anak. Misal, anak usia dini di usia produktif yang proses motoriknya sedang berkembang, mereka sering meniru tindakan yang ada di sekeliling apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Ketika mereka menonton dialog-dialog atau nyanyian disinetron yang pernah mereka tonton baik di youtube atau pun siaran televisi. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus para pendidik dan orang tua karena takutnya anak tidak terkontrol menonton program-program yang tidak seyakinya di tonton oleh anak usia dini. Media digitalisasi menempati posisi pertama dalam dunia kerja dan pendidikan saat perkembangan zaman saat ini. Guru atau pendidik dituntut dalam mengembangkan kompetensinya sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun maka perlukan dikenalkan sejak dini media telekomunikasi atau media digital yang digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan memberikan program-program yang menarik dan bisa dinikmati oleh peserta didik serta memiliki pesan yang bermakna. TV merupakan alat komunikasi sebagai sarana penyiaran dalam bentuk gambar-gambar yang disertai suara atau bunyi dan dengan mudah untuk mendapatkan informasi-informasi baru sesuai dengan kebutuhan dari berbagai channel, tidak saja informasi yang disajikan akan tetapi juga sebagai sarana hiburan dari berbagai usia mulai dari anak usia dini sampai orang tua. Salah satu media digital yang baik dan bisa digunakan untuk literasi digital jenjang PAUD adalah TV sekolah, penulis mengenal TV sekolah ini dari dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pendidikan di Universitas Panca Sakti, Bekasi Beliau sekaligus menjadi salah satu penggagas dan pembentuk TV sekolah. TK Iplayschool juga berkolaborasi untuk memudahkan tenaga pendidik memberikan informasi kegiatan sekolah kepada orangtua.

Menurut (Italiana & Watini, 2022) menyatakan bahwa dengan adanya TV sekolah kreativitas guru sangat membantu dalam menyiapkan dan menyusun rencana kegiatan apa yang akan dilaksanakan di TV sekolah, sehingga kegiatan anak dapat disiarkan melalui TV sekolah. Sedangkan, menurut (Yunita & Watini, 2022) TV sekolah yang berbasis audio visual adalah TV *mobile* yang dibuat untuk memberikan tontonan edukatif yang bermanfaat untuk menunjang dan mendukung program pendidikan di Indonesia untuk seluruh siswa dari semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD (pendidikan anak usia dini) hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi, dalam hal ini juga mengikut

sertakan orang tua murid dan seluruh masyarakat. TV sekolah merupakan TV edukatif, tetapi selain berisi tentang konten-konten terkait pembelajaran sekolah, juga berisi hiburan-hiburan yang positive bagi anak-anak, orangtua juga tidak perlu khawatir tentang konten/acara yang ditampilkan, karena semua konten yang adadi TV bermuatan pendidikan bagi anak, karena setiap konten yang masuk diperiksa dan disahkan oleh seorang *verifikator* yang bertanggungjawab untuk konten yang akan ditayangkan oleh masing-masing *chanel* sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa program-program TV sekolah sudah diolah dengan baik, maka konten yang diberikan cocok untuk anak usia dini yang masih memerlukan program-program yang menarik agar anak tidak hanya melihat layar namun mendapatkan pembelajaran. Menurut (Latifah & Watini, 2022) dalam jurnal Sofiyatul Anshoriyah Kaidah Ilmu Islam dapat pula dilakukan melalui inisiatif pribadi dengan proses pendidikan yang diberikan secara berjenjang dan berkelanjutan, maka perluditanamkan jiwa agama yang kuat dalam diri seseorang mulai sejak dini. Setelah itu diajarkan dasar-dasar ilmu agama yang kuat, diajarkan Al-Qur'an baik dari segi membaca maupun memahami isinya, selain itu diajarkan pula hubungan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya secara umum, selanjutnya ia mempelajari berbagai bidang ilmu dan keahlian sesuai dengan bidang yang diminatinya, dalam Islam mengajarkan bahwa anak anak pun di perintahkan untuk belajar teknologi agar anak anak mengenal teknologi, salah satu contohnya adalah TV sekolah.

Menurut Riah Kurniasih dalam TV sekolah juga banyak terdapat materi-materi yang bisa digunakan untuk jenjang anak usia dini. Manfaat yang diperoleh oleh seorang pendidik PAUD adalah sebagai berikut. *Pertama*, program TV sekolah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. *Kedua*, materi dan video yang dibuat bisa melibatkan seluruh warga sekolah antara lain guru, murid dan orangtua. *Ketiga*, ada saat melakukan rekaman video yang dibuat dapat menggunakan materi, alat-alat dan metode yang menarik bagi anak-anak. *Keempat*, Video yang telah dibuat bisa dilihat oleh anak-anak, orang tua dan guru tanpa ada batas waktu yang ditentukan. *Kelima*, Dapat merangsang dan menumbuhkan kreativitas guru dan murid, hal ini menjadi peluang agar kreativitas yang tersimpan bisa dikeluarkan dan bisa dilihat oleh orang banyak. *Keenam*, Melalui TV sekolah, cenderung dimanfaatkan sebagai media khusus atau tayangan dalam mendistribusi-kan setiap tindakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau sebuah yayasan. *Ketujuh*, Program TV sekolah sekolah dapat diamati di mana saja dan kapan saja dan menggunakan media apa saja. *Kedelapan*, TV Sekolah juga bisa menjadi ajang promosi sekolah. *Kesembilan*, Semua program di TV Sekolah dapat ditonton kembali sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa anak anak pun di perintahkan untuk belajar teknologi agar anak anak mengenal teknologi, maka dengan adanya program TV Sekolah tenaga pendidik mudah mengenalkan teknologi dan membuat materi belajar yang bisa dibagikan untuk peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suwardi & Watini, 2022), ditemukan bahwa: *pertama*, TV sekolah sangat efektif dijadikan media informasi edukasi, dalam TV Sekolah bisa ditemukan materi belajar, dokumentasi kegiatan bahkan profil sekolah. *Kedua*, TV Sekolah menjadi media digital yang menarik minat anak karena menyuguhkan informasi dalam bentuk audio dan visual yang menarik dan beragam. *Ketiga*, TV Sekolah sangat mudah diakses, dengan mengklik link yang kita peroleh TV sekolah bisa diakses dari semua perangkat android.

Selanjutnya dalam jurnal (Setyaningsih & Watini, 2022) kompetensi guru menjadi fokus bagi dunia pendidikan, pelaksanaan PJJ perlu diatur strategi pembelajaran oleh lembaga pendidikan, lembaga PAUD dan orangtua harus membangun komunikasi inten dan efektif, panggung belajar milik peserta didik, berpusat pada siswa, guru merancang strategi pembelajaran dan menjadi fasilitator BP Paud Dan Dikmas DI Yogyakarta Ditjend Paud Dikdasmen Kemdikbudristek.

Penulis dapat menyimpulkan, bahwa TV sekolah sangat efektif dijadikan media informasi edukasi dan Program TV sekolah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan kebutuhan dan materi yang sudah disusun oleh sekolah, maka dengan mudah tenaga pendidik membuat program yang menarik yang bisa ditampilkan pada program TV sekolah.



Gambar 1. Media - TV Sekolah

Di TK Inplayschool saat ini membutuhkan cara yang mudah untuk mendapatkan informasi yang mudah dijangkau oleh anak dan orang tua, maka sekolah TK Inplayschool menggunakan media TV sekolah dan berjalannya waktu guru, orang tua dan anak murid merasakan kemudahan mendapatkan informasi seputar sekolah. TV Sekolah juga bisa menjadi media untuk promosi sekolah TK Inplayschool. TV sekolah ini berbeda dengan TV yang saat ini ada, TV sekolah dibuat oleh sekolah dengan kegiatan yang sudah di atur oleh sekolah dengan pengisi kegiatan dari guru-guru sekolah yang mengajar dilembaga tersebut. Adapun semua program yang dimasukkan ke dalam TV Sekolah harus melalui verifikator tingkat sekolah yang diketahui oleh kepala sekolah sehingga konten yang dimasukkan ke dalam program TV sekolah aman, jauh dari kekerasan, *bullying*, SARA dan konten-konten lain yang tidak memiliki nilai edukatif bahkan melanggar norma dan etika penyiaran, karena semua agenda kegiatan dan pengisi yang dimasukkan dalam TV sekolah adalah hasil dari kreasi dan inovasi guru lembaga, dalam TV sekolah itu memiliki fitur utama yang bervariasi, panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual dan ekstrakurikuler.

Menurut (Watini, 2019) menjelaskan pendidikan adalah suatu proses bagaimana mengubah kehidupan seorang anak menjadi lebih baik, mandiri dan bertanggung jawab, berkualitas atau tidaknya kehidupan seseorang di masa depannya ditentukan oleh pendidikan awal sebagai pendidikan landasannya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan.

Jurnal (Andrian & Watini, 2022) sekolah adalah platform pembelajaran yang dirancang khusus untuk ajang para siswa melakukan aktivitas belajar dengan model-model yang asyik dan menyenangkan agar siswa menjadi kreatif berkarya untuk menuangkan ekspresi dan daya imajinasi mereka. Sedangkan Menurut (Wijaya, Mustofa, & Husain, 2020) seiring perkembangan zaman, di mana media digitalisasi semakin menempati posisi dalam dunia kerja bahkan dunia pendidikan, guru atau pendidik sangat dituntut dalam mengembangkan kompetensinya sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Zaman sekarang bukan lagi waktunya menunggu perintah namun bagaimana *menupgrade* diri dalam segala situasi, memang benar apabila seorang guru yang mampu mengelola diri sendiri bisa dikatakan profesional, karena apabila ia telah mampu mengelola dirinya sendiri maka ia juga akan mampu mengelola orang lain. Namun apabila seorang guru saja tidak mampu mengelola dirinya sendiri, maka bagaimana bisa ia mengelola anak didiknya.

Penulis menyimpulkan, dengan cara guru diajak untuk berkreasi dan kreatif mengikuti zaman agar peserta didik yang di bimbing mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tidak hanya disekolah namun dimanapun dapat di jangkau dengan media yang sudah di sediakan oleh sekolah seperti media TV sekolah. Menurut (Frida Feka, 2022) layanan berbasis TV *mobile* yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran dengan alamat website tvsekolah.id. TV Sekolah memiliki fitur-fitur yang edukatif dan dinamis yaitu panggung sekolah (*video on demand*), perpustakaan digital, kelas virtual, ekstrakurikuler dan *fitur Micro Learning* untuk pembelajaran.

Menurut (Italiana & Watini, 2022) dengan adanya TV sekolah, kreativitas guru sangat membantu dalam menyiapkan dan menyusun rencana kegiatan apa yang akan di laksanakan di TV sekolah sehingga kegiatan anak dapat disiarkan melalui TV sekolah. Keberadaan TV sekolah ini menjadikan guru bertambah kreatif untuk menyesuaikan dan mengisi acara TV sekolah sesuai dengan tema tema kegiatan yang telah ditentukan sekolah, sehingga menjadi tayangan yang sangat menarik untuk Usia dini dan tentunya orangtua, dan kreativitas guru dalam menyiapkan dan menyusun kegiatan yang akan tayang di TV sekolah menjadi penelitian yang menarik, kreativitas guru meningkat dalam mengembangkan TV sekolah.

Penulis menyimpulkan bahwa, dengan adanya TV sekolah peserta didik TK Inplayschool yang belum bisa hadir ke sekolah dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Tenaga pendidik sekolah TK Inplayschool juga dituntut untuk kreatif agar peserta didik tidak merasakan kebosanan dengan program yang ditampilkan.



Gambar 2. Modul ajar – TV Sekolah @TK Inplayschool

Jurnal (Yulianah & Watini, 2022) perancangan TV sekolah diharapkan meningkatkan kemampuan anak untuk menyimak, menalar, mengeksplor dan mengimplementasikan pembelajaran semasa belajar dari rumah. Sedangkan, menurut (Mariasi & Watini, 2022) TV sekolah dapat diaplikasikan dengan mudah oleh siapapun, karena dijamin aman dan konten-kontennya bernilai edukatif, dilengkapi dengan *channel* guru yang berisi modul pembelajaran berbasis video yang biasa diambil dari Youtube yang telah *displaylist* oleh verifikasi sekolah, salah satu fitur Utama TV sekolah adalah perpustakaan digital. Perpustakaan digital atau *digital library* adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan *protocol elektronik* melalui jaringan komputer. Istilah Perpustakaan *digital* atau *digital library* itu sendiri mengandung pengertian sama dengan *electronic library* dan *virtual library*. Sedangkan menurut istilah yang sering digunakan dewasa ini adalah *digital library*, bahkan di dalam suatu sistem *web based learning* atau *virtual classroom*, banyak pihak menyebut sistem belajar melalui internet. Perpustakaan digital atau *digital library* adalah gabungan ICT (*Information and Communication Technology*) dengan isi dan program yang dibutuhkan untuk mereproduksi dan mengembangkan layanan yang bias disediakan oleh perpustakaan konvensional yang berbasis kertas atau material lainnya. seiring dengan kemajuan teknologi Perpustakaan digital mulai berkembang pesat sejak tahun 1990 melalui jaringan komputer yang pengaksesan informasi dari satu tempat ke tempat lain sangat cepat dalam waktu sekejap.

Penulis menyimpulkan bahwa, TV sekolah dijamin aman dan konten-kontennya bernilai edukatif, dilengkapi dengan *channel* guru yang berisi Modul Pembelajaran berbasis video yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Dengan pembelajaran yang sudah disusun oleh tenaga pendidik dan ditampilkan oleh TV sekolah diharapkan peserta didik dapat menyimak, menalar, mengeksplor dan mengimplementasikan pembelajaran.



Gambar 3. Modul Ajar – TV Sekolah @TK Inplayschool

Menurut William Arms mengatakan bahwa perpustakaan digital adalah kumpulan informasi yang tersusun baik beserta layanan-layanan yang disediakan dan disimpan dalam format digital untuk diakses melalui jaringan komputer. Dalam fitur TV sekolah yang dikembangkan oleh (Watini, 2020) bahwa merupakan fitur TV sekolah yang menyajikan tayangan-tayangan video edukatif dapat dinikmati siswa dan guru dari seluruh Indonesia. Video akan di dokumentasikan ke dalam file dokumen perpustakaan digital TV sekolah yang dapat diakses oleh siswa-siswi maupun guru baik dari sekolah yang bersangkutan maupun dari sekolah lain. Sebagai inovasi baru dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang dirancang secara efektif, TV sekolah dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di sekolah maupun baru akan dilaksanakan melalui kegiatan show acara TV sekolah, siswa dapat mengetahui tema atau topik pembelajaran. Siswa dapat mengakses konten pembelajaran yang tersedia dan melakukan pembelajaran secara mandiri, penggunaan media TV sekolah pada siswa bertujuan agar siswa tertarik untuk belajar menggunakan media digital melalui program-program yang tersusun dalam susunan acara TV sekolah, hal ini dapat menstimulasi kemampuan literasi digital anak.



Gambar 4. Modul ajar – TV Sekolah @TK Inplayschool

Menurut Radie jam tayang siaran TV sekolah dapat disesuaikan dengan pembahasan tema atau topik, kegiatan pengembangan pembelajaran, sehingga dapat diperoleh keragaman informasi dengan lingkup yang lebih luas secara lengkap agar dapat meningkatkan wawasan siswa dalam memahami setiap tema atau topik pembelajaran, hal ini adalah bentuk stimulus bagi siswa untuk mendidik kemandirian dalam belajar terutama dalam pengembangan kompetensi, kreativitas, dan konsistensi diri untuk mulai menyenangi pembelajaran literasi secara digital, pengembangan TV sekolah berbasis *mobile* sangat diperlukan saat ini, dimana penggunaan media televisi didalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa agar dapat memberikan pengalaman nyata melalui kegiatan belajar yang inovatif dan menyenangkan



Gambar 5. Materi pembelajaran – TV Sekolah @TK Inplayschool

2. METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, tanya jawab, dan dokumentasi tanpa disiapkan instrumen sebagaimana layaknya penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Inpayschool sejak bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

Subjek penelitian yang diteliti yaitu program kegiatan sekolah TK Inpayschool. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan beberapa Teknik yaitu: *Pertama*, Observasi, Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mendapatkan informasi secara langsung program kegiatan belajar untuk peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan TV sekolah serta memanfaatkan berbagai informasi yang ditayangkan melalui siaran TV Sekolah. *Kedua*, tanya jawab, dilakukan secara langsung dan mendalam (in deep question and answer) serta mendapatkan feedback dari beberapa kelompok yang mewakili pendidik dan peserta didik di lingkungan TK Inpayschool. *Ketiga*, dokumentasi, dilakukan dengan memanfaatkan screenshot dari pendidik dan orangtua peserta didik yang dikirimkan melalui WA setiap kali mengakses informasi melalui channel TV Sekolah TK Inpayschool, sehingga dapat terukur berapa kali dalam satu minggu mereka mengakses informasi melalui channel TV sekolah.

Proses selanjutnya semua catatan, rekaman tanya jawab serta dokumentasi, kemudian dianalisis dan disusun dengan menggambarkan/memaparkan dalam bentuk tulisan yang dibuat secara sistematis sesuai kondisi yang ditemui di lapangan serta menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan program sekolah agar orangtua murid dengan mudah mendapatkan informasi sekolah TK Inpayschool melalui siaran TV Sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TV sekolah merupakan wahana belajar dan berkreasi. Didirikan pada tanggal 1 Juli 2020 dan memiliki hak cipta serta telah terdaftar hak paten dengan No. EC00202040424, 15 Oktober 2020, No pencatatan: 000224874. TV Sekolah Wahana Kreasi (tvsekolah.id) telah terdaftar dalam PSE dengan nomor: 002009.01/DJAI.PSE/01/2022, pada 25 Januari 2022. TV sekolah *fordorum* yang dikembangkan oleh Sri Watini dkk. TV sekolah merupakan layanan *channel* TV yang dilengkapi dengan *channel* bagi pendidik, berisi karya serta modul pembelajaran berbasis video. Yang disusun dengan cara mendownload video dari Youtube yang telah dikurasi oleh verifikator dan video tersebut selanjutnya ditayangkan dengan program siaran yang dapat dikembangkan sendiri oleh masing masing pengguna melalui channel panggung TV sekolah.

TV sekolah ini memiliki beberapa fitur antara lain panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual dan bazar sekolah sedang dalam proses pengembangan (<https://www.tvsekolah.id/tentangkami>)

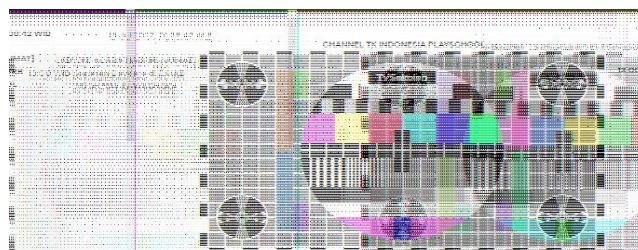
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202040424, 15 Oktober 2020
Pencipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I.,M.Pd. 2. Dra. Karnadi, MMRDM. 3. Sigit WiryawanTriwibowo, S.Sn.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 011-Rw. 016 No. 87 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I.,M.Pd. 2. Dra. Karnadi, MMRDM. 3. Sigit Wiryawan Triwibowo, S.Sn.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 011-Rw. 016 No. 87 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Rekaman Suara atau Bunyi
Judul Ciptaan	: TV SEKOLAH
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia.	: 1 Juli 2020, di Di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000224874

Gambar 6. TV Sekolah.id

Keberadaan TV sekolah sebagai media pembelajaran di lembaga PAUD hal ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian, bagaimana TV sekolah dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran yang dapat memudahkan anak-anak untuk terus dapat berinteraksi dengan Guru di sekolah seperti yang mereka rasakan di sekolah, TV sekolah berbeda dengan TV yang saat ini ada, TV sekolah memiliki hak cipta. TV sekolah ini dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan anak usia dini sebagai alternatif media pembelajaran atau informasi dengan kegiatan yang sudah diatur oleh sekolah, dengan pengisi kegiatan dari guru-guru sekolah yang mengajar dilembaga tersebut. Adapun semua program yang dimasukkan ke dalam TV sekolah harus melalui verifikator tingkat sekolah yang diketahui oleh kepala sekolah sehingga konten yang dimasukkan ke dalam program TV sekolah aman, jauh dari kekerasan, *bullying*, SARA dan konten-konten lainnya yang tidak memiliki nilai edukatif bahkan melanggar norma dan etika penyiaran, karena semua agenda kegiatan dan pengisi yang dimasukkan dalam TV sekolah adalah hasil dari kreasi dan inovasi guru lembaga, dalam TV sekolah.

TK Inplayschool mencoba untuk menjadikan TV sekolah ini sebagai Alternatif media Pembelajaran dan informasi kegiatan sekolah yang akna dilakukan dan sudah dilakukan dan ternyata menjadi sesuatu yang menarik dan tantangan tersendiri bagi guru untuk berusaha mengisi kegiatan di TV sekolah dengan mengirimkan video pembelajaran atau informasi yang menarik untuk dikirimkan ke TV sekolah. Proses pemanfaatan TV sekolah di TK Inplayschool adalah untuk endaftarkan untuk mendapatkan *chanel* TV sekolah, mendaftar dengan akun sekolah dan mengisi biodata sekolah dengan lengkap, proses verifikator dari TV sekolah, proses pembimbingan untuk mengisi kegiatan di TV sekolah, mensosialisasikan TV sekolah kepada guru, membuat Video pembelajaran untuk kegiatan yang akan dan sedang berjalan dan siap di masukkankedalam program TV sekolah, dan mulai membuat kegiatan pembelajaran untuk TV Sekolah dan mempublish.

Selanjutnya sekolah sudah dapat rutin mempublish kegiatan pembelajaran di *chanel* TV sekolah lebih menarik dan lebih bervariasi, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang akan disusun oleh guru dan orangtua dengan mudah mendapatkan informasi sekolah TK Inplayschool.



Gambar 7. TV Sekolah – Channel @Inplayschool

4. KESIMPULAN

TK Inplayschool mampu menjadikan TV sekolah sebagai alternatif media pembelajaran dan menjadi media informasi yang dilakukan secara bertahap dan channel yang diberikan menarik, walaupun pemanfaatan TV sekolah ini masih dilakukan selama sepekan sekali, tetapi hal ini sudah membuat alternatif media pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi serta sesuai dengan kondisi sekolah TK Inplayschool. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait Peran TV sekolah sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik

REFERENSI

- Andrian, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1181–1186. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.543>
- Fitrotun, N. N., Huda, M. M., & Fikri, A. A. (2020). Persepsi Guru PAI terhadap Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3387>
- Frida Feka, & S. W. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8).
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>
- Latifah, I., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 602–606. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.463>
- Mariasi, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Perpustakaan Digital TV Sekolah sebagai Dokumen Otentik bagi TK Insan Profesi Baubau. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 817–821. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.491>
- Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4120–4127. Diambil dari <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1520>
- Rannu, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 822–828. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.485>
- Setyaningsih, D., & Watini, S. (2022). Pengaruh TV sekolah terhadap pemahaman tema selama pembelajaran jarak jauh. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2624–2627. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.736>
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian* (cet-19). Bandung: Alfabeta.
- Suherdi, D., Rezky, S. F., Apdilah, D., Sinuraya, J., Sahputra, A., Syahputra, D., & Wahyuni, D. (2021). Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi. In *Cattleya Darmaya Fortuna* (Vol. 123). Medan: Cattleya Darmaya Fortuna. Diambil dari <https://is.gd/q7WY1w>
- Suwardi, F. L., & Watini, S. (2022). Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Efektif di LKP Fitri Pandeglang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 887. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.887-892.2022>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>

- Yulianah, N., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang Efektif di RA Senyum Muslim. *LUGAS Jurnal Komunikasi*. Diambil dari <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/2402>
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603–2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>